

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Dayak Limbai sebanyak 82 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati 69 jenis penyakit. Banyaknya tumbuhan obat yang ditemukan pada masyarakat suku Dayak Limbai dikarenakan pada daerah tersebut masih memiliki hutan yang cukup luas sehingga hutan tersebut berpotensi sebagai tempat atau habitat untuk tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat setempat.
2. Masyarakat suku Dayak Limbai memanfaatkan bagian (organ) tumbuhan yaitu akar, rimpang, batang, kulit, daun, bunga, buah, biji, getah dan mata tunas untuk melakukan pengobatan berbagai jenis penyakit secara tradisional.
3. Pengolahan tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Limbai masih dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan cara direbus dan diminum, ditumbuk dan dioleskan, ditempel, dikunyah dan disemur, dimasak dan dimakan, dibakar dan dioles, dianyam dan dibalut sesuai dengan jenis penyakit yang diobati.
4. Pengembangan buku ajar menggunakan model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu:(1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*), tetapi hanya dibatasi sampai tahapan pengembangan.

Proses pengembangan produk buku ajar mulai dari analisis (*analyze*) kebutuhan mahasiswa, selanjutnya pada tahapan perencanaan (*design*), dengan merancang buku ajar yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, menentukan unsur- unsur yang diperlukan dalam buku ajar seperti penyusunan peta kebutuhan buku ajar dan kerangka buku ajar serta menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai produk buku ajar yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku ajar yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku ajar etnobotani oleh validator dan angket respon mahasiswa. Selanjutnya merancang komponen-komponen produk buku ajar, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk buku ajar yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu pengembangan (*development*), produk buku ajar yang disusun akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi buku ajar akan direvisi dan akan ujitobakan ke mahasiswa untuk melihat kelayakan buku ajar.

5. Produk buku ajar etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Limbai yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media mendapat persentase (ahli materi 91,91% dan ahli media 90,54%) dan uji coba produk buku ajar pada mahasiswa memperoleh persentase 91.11% dengan ini penilaian tersebut termasuk kedalam kategori buku ajar sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu sedikit revisi.

B. Saran

Berdasarkan kendala yang ditemukan saat melakukan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Limbai sebaiknya membuat herbarium dan dideskripsikan secara singkat tumbuhan yang belum teridentifikasi dan dikirim ke LIPI untuk dilakukan identifikasi sehingga ditemukan nama ilmiahnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu meneliti kandungan bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan obat serta upaya konservasi untuk melindungi pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat, guna menghindari kepunahan tradisi yang telah berlangsung dari generasi-generasi berikutnya.
3. Produk bahan ajar ini hanya memuat materi khusus, oleh karena itu perlu adanya bahan ajar lain dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan mata kuliah botani.
4. Bagi pendidik, bahan ajar ini dapat digunakan secara layak karena sudah melalui proses penelitian. Pendidik juga dapat mengembangkan buku ajar sendiri secara kreatif. Buku ajar ini hanya sebagai alat alternatif dan bukan satu-satunya bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran sehingga pendidik yang mengampu mata kuliah botani disarankan dapat mendukung dengan strategi yang lebih menarik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.